

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan yang memiliki banyak budaya termasuk budaya yang berasal dari luar, sehingga dapat memengaruhi masyarakatnya dan lingkungan. Tidak terkecuali bagi anak-anak. Hal ini tidak serta merta membuat SDM menjadi berkembang karena tidak semua informasi yang diserap akan berdampak positif baginya. Oleh karena itu, peran serta pendampingan keluarga terutama orang tua sangat penting.

Masalah sosial dapat berasal dari satu anak dalam satu keluarga yang mengalami disfungsi keluarga sehingga menghadirkan sosok anak yang memiliki sikap tidak diinginkan atau kurang terpuji. Seperti yang diketahui bahwa masalah sosial merupakan segala sesuatu yang terjadi dan membuat kegaduhan dilingkungan masyarakat, salah satunya adalah kenakalan remaja. Tentu saja permasalahan ini tidak serta merta terjadi begitu saja, ada sebab yang melatarbelakanginya.

Menurut Shanty (et. all) kenakalan anak dapat terjadi akibat beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri anak karena sebuah pilihan, motivasi atau kemauannya sendiri untuk melakukan kenakalan. Hal ini sesuai pendapat Jensen dalam Sarwono dan Shanty (2011) yaitu kenakalan remaja kadangkala terjadi karena pilihannya sendiri, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.

Faktor penyebab yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang berasal dari luar diri anak, seperti faktor-faktor yang berasal dari lingkungan, pengaruh teman sebaya dan ketersediaan waktu dari orang tua yang diluangkan untuk anak. Hal utama yang dapat membentuk jiwa anak dimasa yang akan datang adalah faktor lingkungan. Tempat dimana ia bermain, bergaul, dengan siapa ia berbicara dan menghabiskan waktunya sehari-hari dapat memengaruhi perkembangan diri pada anak.

Kesadaran akan pentingnya peranan orang tua terhadap kehidupan anak dimasa kini maupun dimasa yang akan datang perlu disadari, termasuk di Kota Surabaya. Dalam mewujudkan peranannya tersebut Pemerintah Kota Surabaya membuka kelas parenting dalam meningkatkan kemampuan orang tua untuk memenuhi hak dan perlindungan anak serta dapat membentuk keluarga yang harmonis di Kota Pahlawan tersebut.

Layaknya kota metropolitan, Surabaya banyak dihuni oleh orang-orang luar, perantau dari luar Surabaya membuat lingkungan di Surabaya menjadi semakin luas. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab sikap was-was para orang tua terhadap anak dalam membentuk pribadinya. Kebanyakan anak terseret ke pengaruh lingkungan, baik lingkungan terpuji maupun buruk dapat membawa anak mengikuti salah satunya. Tentu saja yang diharapkan orang tua adalah lingkungan baik yang membawa sikap terpuji pada anak.

Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dinilai sangat penting karena peran orang tua memengaruhi aspek kehidupan anak masa kini dan yang akan datang. Keterlibatan orang tua juga memiliki peranan yang cukup penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik, tentu saja sesuai yang diharapkan orang tua kebanyakan.

Menjalani proses pencaharian jati diri, seorang anak hendaknya diberikan bimbingan, arahan dan wawasan dari lingkungan sekitar, keluarga terlebih adalah orang tua. Hal ini perlu dilakukan agar pemberian asupan positif tersebut bermuara pada jati diri yang baik dan sikap terpuji yang dimiliki anak pada masa yang akan datang. Kedudukan keluarga sebagai lembaga paling dekat dengan anak, lembaga utama penentu jati diri dan masa depannya, terutama seorang Ibu sangatlah vital bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan penerus bangsa pada umumnya.

Menurut Ichsanudin (2021), parenting sangat penting bagi sebuah keluarga karena peranan keluarga menentukan karakter anak dimasa yang akan datang, misalnya sikap sopan santun, serta menjadikan pribadi yang seperti apa anak nantinya, misalnya ceria, optimis dan mampu beradaptasi di lingkungan yang baru adalah tugas keluarga.

Menurut Imami (2021), parenting mampu meningkatkan perkembangan anak, lebih-lebih saat masa pertumbuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu dalam keluarga untuk memberikan perhatian dan dukungan dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik, dukungan mental dan sosial pada anak. Mengingat pentingnya sebuah parenting membuat hal ini tidak serta merta dapat dilakukan dengan mudah, maka perlu sebuah keterampilan khusus yang melibatkan berbagai pihak.

Parenting diperlukan oleh orang tua terhadap anak dalam mengarungi kehidupan agar anak dapat tumbuh dengan baik sesuai apa yang mereka ajarkan. Sejalan dengan hal itu banyak permasalahan-permasalahan sosial yang mendorong aksi parenting dengan baik tersebut perlu dilakukan. Tentu saja masalah sosial yang terjadi disekitar, yang

melibatkan anak dan juga terjadi kepada anak tidak lepas dari kegagalan parenting atau ketidakhadiran keluarga dalam kehidupan anak.

Sejalan dengan hal itu, melihat dan memahami begitu pentingnya parenting dalam proses tumbuh kembang dan masa depan anak, maka perlu keterampilan khusus yang tidak semua orang bisa. Meski begitu, gaya parenting setiap orang tua akan berbeda-beda. Hal paling dasar dan paling penting dalam sebuah parenting adalah bagaimana melakukannya, dampak dan kesan anak terhadap hal tersebut. Respon dan tindakan anak juga tak luput dari proses parenting yang telah dilakukan oleh orang tua. Parenting yang baik akan melahirkan anak-anak yang baik, sesuai harapan dan sebaliknya. Meski begitu juga, baik dan kurang baik adalah tolok ukur yang relatif bergantung bagaimana manusia memaknainya sesuai sudut pandang serta latar belakang hidupnya. Setiap anak yang tumbuh dan berkembang memerlukan parenting sebagai penuntun pencarian jati diri anak.

Kenyataannya, banyak orang tua yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan anaknya, meliputi sikap dan perkembangan-perkembangan anak lainnya di lingkungan sekitarnya. Para orang tua kebanyakan diakibatkan oleh kesibukan akan pekerjaannya dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga tanpa memperhatikan kebutuhan batiniah sang anak.

Penelitian ini akan menyoroti permasalahan dengan penerapan parenting neglectful, yakni pola asuh yang lalai, kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada sang anak. Tidak hanya itu, pola asuh ini cenderung membiarkan dan tidak memberikan larangan yang pasti pada anak. Proses abai tersebut membentuk kenalan pada remaja berupa adanya tawuran, salah pergaulan dan suka bolos sekolah., jika tidak segera diatasi, permasalahan ini akan menjadi semakin besar dan boomerang bagi orang tua anak di Tambaksari, Surabaya.

Sebaliknya, upaya kelas parenting akan fokus pada pola pengasuhan authoritative atau suportife, yakni memberikan tanggapan baik terhadap segala pilihan anak, memiliki peraturan yang jelas dan masuk akal, suportif dan responsive serta menghargai setiap pendapat anak.

Permasalahan ini perlu diselesaikan karena dapat berdampak dan berimplikasi terhadap kehidupan anak dimasa yang akan datang. Menurut Rini (2023) sebagai bukti keterlibatan Pemerintah Kota Surabaya terhadap masa depan anak, pihaknya menyediakan berbagai alternatif untuk mempermudah para orang tua dalam menjangkau

informasi dan ilmu parenting. Baik dari aplikasi maupun melakukan konseling secara langsung, yang disediakan di Balai RW maupun di Siola.

Berkaitan dengan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka perlu suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk merubah nilai-nilai yang tidak diinginkan menuju ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan. Kenakalan yang senantiasa menjadi budaya merupakan sesuatu yang buruk dan perlu diubah demi terciptanya masa depan yang lebih baik. Tentu saja setiap orang tua menginginkan sesuatu yang terbaik bagi sang anak, maka dalam menghadapi permasalahan ini diperlukan keterlibatan orang tua didalamnya.

Bentuk pola pengasuhan, sikap dan praktik yang dilakukan orang tua itu sebagaimana dibentuk oleh pengalaman orang tua itu sendiri, termasuk masa kecil orang tua, harapan, dan praktik yang dipelajari dari orang lain, keluarga, teman dan jejaring sosial lainnya. Parenting juga dibentuk dari ketersediaan dukungan oleh komunitas sekitar yang ada dan ketersediaan layanan yang mendukung (Husniyah, 2019).

Menurut Ljn (2023), Kapolri telah melaksanakan patrol sambang kepada warga Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Hal ini dilatarbelakangi karena maraknya kenakalan remaja dan merupakan masalah Kabtibmas. Permasalahan ini telah menjadi serius ditengah-tengah masyarakat maupun keluarga karena dapat memengaruhi keberlangsungan masa depan pelaku kenakalan remaja. Lebih dari itu, dalam membentuk generasi yang memiliki masa depan cerah, orang tua, keluarga, masyarakat dan para stekholder terus berkoordinasi untuk melakukan upaya pencegahan dan penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai salah satu kota besar dan metropolitan membuat Surabaya memiliki banyak sekali permasalahan sosial yang memerlukan perhatian khusus oleh semua pihak terutama orang tua. Kasus tersebut merupakan perilaku menyimpang yang diyakini sebagai perilaku melawan nilai dan norma dalam masyarakat di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti magang di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya selama beberapa bulan, kecamatan ini mengalami beberapa permasalahan sosial diantaranya adalah anak putus sekolah, tawuran, salah pergaulan dan masih banyak lagi. Usut demi usut, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya perhatian keluarga, terutama orang tua terhadap anak sehingga anak akan melakukan sesuatu diluar kendali tanpa adanya pengendali berupa perhatian khusus bagi mereka. Sehingga dengan adanya program kelas

parenting akan berdampak pada efektivitas pelaksanaan parenting bagi orang tua terhadap anaknya, selain itu pelaksanaan kelas ini dapat bermanfaat bagi keberlangsungan pemberdayaan bagi keluarga dari pelaku menyimpang, dan pelaku kenakalan remaja.

Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kota Surabaya memiliki peranan penting dalam upaya penyelesaian permasalahan sosial terutama dalam ranah orang tua dan anak, oleh karena itu melalui pusat pembelajaran keluarga atau PUSPAGA, diadakannya kelas parenting sebagai upaya pembangunan SDM, dengan harapan mampu meminimalisir permasalahan sosial tentang anak.

Peneliti memilih topik penelitian ini karena memiliki urgensi bahwa kasus kenakalan remaja, tawuran dan salah pergaulan sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat secara umum, akan tetapi upaya penyelesaiannya masih terus ditelisik dan peran berbagai pihak perlu dikerahkan, oleh karena itu DP3APPKB maju sebagai garda terdepan untuk meminimalisir permasalahan itu.

Lebih dari itu, penelitian dengan topik atau tema yang sama belum banyak dilakukan, hal itu dibuktikan dengan adanya penelitian dari Ismi Erli Saphiana dari Universitas 17 Agustus 1945 yang berjudul “Efektivitas Kelas Parenting dalam Program Puspaga Terhadap Masyarakat di Balai RW 4 Kelurahan Tambak Wedi, Surabaya” melihat bagaimana efektivitas program parenting, sedangkan penelitian ini menuturkan bahwa program parenting efektif bagi pemberdayaan orang tua dan lokasi penelitian terdahulu di Tambak Wedi sedangkan penelitian ini di Tambak Sari. Sehingga penelitian ini hendak menjawab rumusan masalah tentang apa tujuan dan manfaat pelaksanaan kelas parenting terhadap orang tua dan anak. Penelitian ini berjudul “Pendidikan Parenting Authoritativ Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa tujuan orang tua mengikuti pendidikan parenting authoritative di Kecamatan Tambaksari?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan orang tua mengikuti pendidikan parenting authoritative di Kecamatan Tambaksari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperoleh wawasan dan ilmu tentang topik yang dibahas dan mengetahui fenomena terlebih tentang

masalah sosial yang terjadi disekitar, misalnya di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Selain itu, manfaat teoritis yang dapat dihasilkan adalah menambah khsanah ilmu baru tentang permasalahan sosial, sosiologi dan teori yang berkaitan atau digunakan dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya untuk digunakan sebagai acuan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas karena keterbatasan peneliti dalam mengembangkan topik sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkannya dan memberikan wawasan tentang masalah sosial serta solusi mengatasinya sehingga dapat diimplementasikan pembaca dalam kehidupan sehari-hari.